



## Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Padang dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Fadilla Yessa<sup>1</sup>, Jean Elikal Marna<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author: [fadilla.yessa.99@gmail.com](mailto:fadilla.yessa.99@gmail.com)<sup>1</sup>

*Abstract : This study aims to analyze the factors that cause students' learning difficulties in learning economics. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study were all students of class XI IPS SMA Negeri 11 Padang in the academic year 2021/2022, totaling 100 students and the sampling technique used was proportional random sampling. The data were obtained using a questionnaire with a Likert scale which was distributed to 80 students who carried out economics learning. The data obtained were processed by descriptive analysis and exploratory factor analysis. The results showed that there were 7 factors causing student learning difficulties, namely ability factors, ADHD disorders factors, learning methods factors, learning interest factors, self-confidence factors, teacher teaching style factors, and social environmental factors. Based on the results of the study, it is suggested that students, schools or teachers can work together so that learning can run well.*

**Keywords :** *learning difficulties, economic learning*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kehidupan masyarakat telah menyebabkan berbagai penyesuaian dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar berdaya saing dan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berperan untuk meningkatkan perkembangan pendidikan siswa. Karena, lingkungan sekolah bisa menimbulkan suasana sekolah untuk perkembangan sosial siswa dan perkembangan proses belajar siswa tersebut (Manullang, 2016). Akan tetapi begitu banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, seringkali ada hal-hal yang menyebabkan kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa

ditunjukkan hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada kinerja akademik siswa yang bersangkutan.

Menurut (Ahmadi, A. & Supriyono, 2013, p. 94) Beberapa gejala seperti tanda sulit belajar sebagai berikut : a. Menunjukkan hasil belajar rendah (di bawah rata-rata kelompok kelas). b. Menunjukkan usaha tetapi masih belum mendapatkan hasil yang baik. Seperti, ada siswa yang mencoba keras belajar, tapi nilai yang didapat selalu kecil. c. Lambat dalam mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran. Dia sering ketinggalan dari semua temannya saat menyelesaikan soal, menyelesaikan tugas. d. Menampilkan hal-hal yang tidak pantas, seperti ketidakpedulian, menentang, berbohong dan sebagainya. e. Menampilkan perilaku berkelainan, seperti mudah tersinggung, melamun, pemarah, plin-plan, sedih sepanjang waktu

Hasil observasi peneliti menemukan adanya gejala sulit belajar yang dihadapi siswa ekonomi, khususnya pada hasil data awal penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Padang sebagai sampel pra penelitian ke enam puluh siswa yaitu:

**Tabel 1. Gejala Sulit Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Padang**

Gejala Sulit Belajar	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru	20%	27%	40%	7%	7%
Selalu berusaha keras untuk belajar dalam mengerjakan tugas ekonomi tetapi nilai yang dicapai selalu rendah	20%	60%	0%	13%	7%
lambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	40%	13%	20%	20%	7%
Memperhatikan kegiatan lain pada saat mengikuti pembelajaran ekonomi	20%	60%	13%	7%	0%
Mengganggu teman yang sedang belajar pada mata pelajaran ekonomi	20%	53%	7%	13%	7%

Sumber: Pengolahan Data Awal Penelitian 2022

Pada data awal penelitian dari enam puluh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Padang bisa diketahui siswa itu memiliki gejala sulit belajar di pembelajaran ekonomi. Masalah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Darimi, 2016). Pertama, faktor internal adalah faktor yang bersumber dari bagian dalam fisik siswa itu sendiri antara lain kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Kedua, faktor eksternal siswa adalah faktor yang bersumber dari luar seperti: lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Penelitian ini harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan para siswa yang hidup sebagai subjek belajar, siswa yang akan menemukan masalah langsung dari sulit belajar sehingga harus mengetahui faktor-

faktor apa latar belakangnya siswa mengalami sulit belajar terutama belajar ekonomi dan tidak guru dan siswa saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kota Padang yakni siswa SMA Negeri 11 Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Populasi penelitian adalah 100 siswa. Rumus Slovin bertujuan agar mendapatkan sejumlah sampel yang diperoleh 80 siswa. Cara mendapatkan sampel di penelitian ini akan menggunakan cara *proporsional random sampling* dengan cara undian, maksudnya setiap kelas berdasarkan persentase siswa yang diambil sampelnya secara acak, jadi setiap siswa mempunyai peluang yang sama sebagai sampel (Mardayanti & Hadi, 2021). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian adalah analisis sulit belajar siswa dalam belajar ekonomi yang terdiri dari 9 dimensi dengan 17 indikator. Peneliti menguji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas sebelum memulai penelitian. Analisis deskriptif (mean dan TCR) dan analisis faktor adalah cara analisis yang dipergunakan oleh peneliti. Data diambil peneliti dengan cara kuesioner dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan yakni membagikan instrumen penelitian untuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Padang sebagai responden pada penelitian. Dari tabel 2 ini, terlihat bahwa indikator rendahnya kompetensi guru adalah skor tertinggi dengan rata-rata 2,92 dan tingkat ketercapaian responden 58,38% dalam kategori cukup. Ini menampilkan adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Padang mempunyai rendahnya kompetensi guru dalam pembelajaran ekonomi ini. Tanggapan dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan sulit memahami materi ekonomi karena guru terlalu cepat menyampaikan materi. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah metode mengajar kurang efektif dengan rata-rata 2,29 dan tingkat ketercapaian responden 45,75% termasuk kategori cukup. Pada hasil deskriptif bisa diketahui yakni ada beberapa indikator yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

**Tabel 2. Hasil Deskriptif Sulit Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Padang**

Indikator	Mean	TCR	
		%	Kategori
Kurangnya hasrat belajar	2,51	50,30	Cukup
Kemampuan memahami bacaan	2,71	54,25	Cukup
Belajar dengan cara melihat	2,75	55,00	Cukup
Kesulitan melakukan perhitungan	2,68	53,58	Cukup
Kelelahan	2,68	53,58	Cukup
Kurang percaya diri	2,74	54,88	Cukup
Rasa malu yang berlebihan	2,88	57,50	Cukup
Kurangnya waktu belajar	2,48	49,58	Cukup

Indikator	Mean	TCR	
		%	Kategori
Rendahnya konsentrasi belajar	2,68	53,58	Cukup
Terganggunya penglihatan dan pendengaran	2,81	56,13	Cukup
Daya ingat rendah	2,79	55,81	Cukup
Rendahnya kompetensi guru	2,92	58,38	Cukup
Metode mengajar kurang efektif	2,29	45,75	Cukup
Kesulitan mengerjakan tugas rumah	2,75	55,08	Cukup
Mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri	2,63	52,50	Cukup
Kecemasan	2,69	53,75	Cukup
Kesulitan menjelaskan kembali	2,75	55,00	Cukup

Sumber: Olahan data primer, 2022

### Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab sulit belajar pada siswa kelas XI IPS di mata pelajaran ekonomi ini.

**Tabel 3. KMO and Bartlett's Test**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.879
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3216.254
	Df	946
	Sig.	.000

Sumber: hasil olahan data SPSS, 2022

Dari tabel diatas hasil uji Kaiser Meyer-Olkin (KMO) adalah 0,879 dan nilainya  $> 0,5$ . Didapatkan pula nilai Bartlett's Test of Sphericity yaitu 3216.254 dengan signifikansi 0,000, pada hasil nilai ini menampilkan bahwa terdapat korelasi antar indikator untuk menjelaskan data apa yang digunakan telah memenuhi normalitas jadi analisis faktor bisa melanjutkan. Pada hasil itu dapat diketahui untuk item pada penelitian ini sudah sesuai peraturan yang ada.

Pada peraturan analisis faktor langkah selanjutnya adalah menguji Measure of Sampling Adequacy (MSA) untuk menemukan item yang bisa diproses lebih lanjut. Jika ada indikator yakni  $MSA < 0,5$  sehingga indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Adapun hasil akhir di 17 indikator yang diproses dan terkonfirmasi tujuh faktor yang penyebab sulit belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Padang di pelajaran ekonomi ini. Ketujuh faktor tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Penamaan Faktor**

Item	Varians	Faktor Loading	Nama Faktor
Kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena metode mengajar yang	49,827%	0,512	<b>Kemampuan</b>

Item	Varians	Faktor Loading	Nama Faktor
monoton			
Sulit mengerjakan tugas secara individu yang berhubungan dengan rumus-rumus		0,773	
Merasa cemas ketika guru menanyakan materi ekonomi yang kurang dipahami		0,522	
Suka cemas jika guru meminta saya untuk menjawab soal ekonomi dihadapan teman-teman		0,815	
Sulit dalam menjelaskan kembali materi ekonomi yang telah disampaikan oleh guru		0,784	
Sulit jika menjelaskan hasil diskusi secara individu di depan kelas		0,590	
Teman sering mengajak mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung sehingga saya kurang fokus dalam memahami materi		0,739,	
Kurang berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas ekonomi sehingga nilai saya rendah		0,612	
Memiliki penglihatan yang kurang baik sehingga mengganggu dalam proses kegiatan pembelajaran ekonomi		0,688	
Memiliki penglihatan yang buruk saat pembelajaran ekonomi karena tulisan guru di papan tulis terlalu kecil	5,206 %	0,806	<b>Gangguan ADHD</b>
Sering lupa materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga sulit mempelajari kembali		0,546	
Sulit mengerjakan tugas rumah karena kurang sesuai materi yang diajarkan oleh guru		0,521	
Sulit ketika diberi guru tugas untuk menjelaskan kembali materi ekonomi		0,505	
Sulit memahami materi ekonomi karena lebih tertarik dengan mata pelajaran lain		0,659	
Sulit mengerjakan UH karena tidak mengulang mempelajari materi di rumah		0,716	
Sulit memahami penjelasan guru karena tidak ada contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat	4,626 %	0,712	<b>Cara Belajar</b>
Sulit memahami bacaan ekonomi secara sendiri tanpa penjelasan guru		0,691	
Sulit mengerjakan tugas rumah karena terdapat kurva dan kalimat yang membingungkan		0,638	
Sulit memahami bacaan materi terkait	4,458 %	0,703	<b>Minat Belajar</b>

Item	Varians	Faktor Loading	Nama Faktor
pelajaran ekonomi			
Sulit memahami pembelajaran ekonomi di kelas karena lelah akibat aktivitas fisik sebelum ke sekolah		0,550	
Sulit meyakinkan diri dalam memahami materi ekonomi sehingga perlu bantuan guru		0,610	
Sulit memahami materi pelajaran ekonomi karena sering meninggalkan jam pelajaran		0,658	
Sulit memahami materi ekonomi karena tidak suka dengan materi yang disampaikan oleh guru		0,517	
Sulit dalam mengikuti pelajaran ekonomi karena metode guru yang berubah-ubah		0,511	
Butuh waktu yang lama menyelesaikan soal ekonomi yang berkaitan dengan perhitungan		0,711	
Sulit berkonsentrasi di kelas karena waktu tidur yang tidak cukup		0,536	
Diam tanpa bertanya kepada teman atau guru jika menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal ekonomi	3,592 %	0,656	<b>Kepercayaan Diri</b>
Merasa malu karena tidak tanya ke guru jika ada pelajaran ekonomi yang belum dipahami		0,652	
Merasa malu menanyakan hal yang kurang jelas dalam belajar ekonomi kepada guru atau teman		0,548	
Tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu karena guru terlalu cepat menyampaikan materi		0,742	
Memiliki pendengaran yang buruk saat pembelajaran ekonomi karena suara guru ekonomi yang pelan saat mengajar	3,272%	0,585	<b>Gaya Mengajar Guru</b>
Mudah lupa jika guru menjelaskan materi ekonomi hanya sekali		0,532	
Sulit membaca sekilas materi secara keseluruhan sebelum UAS ekonomi		0,593	
Sulit mengerjakan tugas rumah karena anggota keluarga saya sering bertengkar	2,369 %	0,599	<b>Lingkungan Sosial</b>
Tidak senang mengerjakan tugas dengan teman secara berkelompok sehingga sulit menyelesaikan tugas tersebut		0,560	

Sumber: Olahan data primer penelitian, 2022

## PEMBAHASAN

### Faktor Kemampuan

Faktor pertama penyebab sulit belajar yakni nilai *eigenvalue* 21,924 dan nilai varians 49,827%. Faktor ini adalah faktor dengan nilai varians tertinggi artinya kontribusi yang diberi paling besar. Faktor ini terdiri dari 6 item yakni metode mengajar kurang efektif, mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri, cemas dihadapan guru, cemas di hadapan teman-teman, kesulitan menjelaskan kembali hasil diskusi dan kesulitan menjelaskan kembali materi. Pada hasil penelitian dapat ditemukan kalau kemampuan merupakan penyebab sulit belajar siswa kelas XI IPS dalam belajar ekonomi.

Menurut (Herizal, 2020) faktor yang mempengaruhi pembuktian matematika merupakan faktor yang menentukan kemampuan siswa. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek misalnya tidak memahami arti dari pertanyaan yang diajukan selama tes, tidak mengerti pelajaran yang diujikan, tidak mampu ingat pelajaran yang diuji selama tes, dan mempunyai keterampilan matematika yang lemah, seperti kemampuan menghitung. Menurut (Wati et al., 2019) Kemampuan komunikasi siswa adalah keterampilan lisan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan. Menurut (Wantika & Nasution, 2019) kecemasan merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap individu, reaksi umum terhadap stress terkadang disertai dengan munculnya kecemasan. Ada siswa yang mudah memahami saat menerima penjelasan, namun ada juga siswa yang kesulitan memahami apa yang sedang dijelaskan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Medyasari et al., 2020) yang berjudul Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 5 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas X pada materi pertidaksamaan nilai mutlak termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang pencapaiannya pada setiap tahap pemahaman masalah adalah 66%, tahap merencanakan pemecahan masalah 53%, tahap melaksanakan rencana pemecahan masalah 50%, tahap memeriksa kembali 48%.

### Faktor Gangguan ADHD

Faktor kedua yang mengakibatkan sulit belajar pada nilai *eigenvalue* 2,291. Item ini terdapat di faktor yaitu rendahnya konsentrasi belajar, terganggunya penglihatan dan pendengaran, daya ingat rendah, kesulitan mengerjakan tugas rumah, kesulitan menjelaskan kembali. Faktor ini dapat menjelaskan keragaman varians sebesar 9,11%.

Hambatan psikologis adalah kondisi yang dapat menyebabkan tindakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan mendiskusikan baik manusia terbuka dan tertutup sebagai perorangan maupun kelompok, pada kaitannya di lingkungan yang rawan dan kurang terwujud. Menurut (Simbolon, 2014) perhatian dapat diukur dari apakah seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran.

Sehingga hambatan psikologis, hiperaktivitas dan kurangnya perhatian akan membentuk gangguan ADHD. Menurut (Desi Ningrum, 2016, p. 47) ADHD mempengaruhi pada aspek kehidupan anak. Anak-anak dengan ADHD sering mengalami sulit memahami

instruksi, mengingat pekerjaan rumah, rukun dengan saudara kandung, atau ingat aturan. Di sekolah anak hiperaktif sulit memfokuskan pada tugas pekerjaannya. Dia selalu bingung atau kacau pikirannya, tidak suka mendengarkan perintah atau penjelasan guru, sering tidak berhasil pada mengerjakan tugas sekolah, mengeja huruf terlalu sedikit, tidak dapat meniru huruf.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh Anjani tahun 2008 yang berjudul “Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak Adhd (*attention deficit hyperactivity disorder*) Di Sdit At-Taqwa Surabaya Dan Sdn V Babatan Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus belajar pada anak ADHD nampak sangat kurang. Subjek hanya bisa fokus dan diam sampai 2-5 menit. Tindakan tidak fokus dan kurang konsentrasi dalam belajar sering nampak tidak mendengarkan instruksi guru, sering bertemu teman, melaksanakan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran, mengganggu teman atau mengerjai teman. Hal ini dikarenakan subyek tidak dapat mengontrol tindakan hiperaktif sehingga mengalami sulit dalam belajar.

### **Faktor Cara Belajar**

Faktor ketiga yang menyebabkan sulit belajar pada nilai *eigenvalue* 2,035 dan nilai varians 4,626% adalah faktor cara belajar. Item yang terdapat pada faktor ini yaitu kurangnya hasrat belajar, kemampuan memahami bacaan, belajar dengan cara melihat, kesulitan mengerjakan tugas rumah,

Minat, cara belajar serta literasi dan matematika akan membentuk faktor cara belajar. Menurut (Marlina & Solehun, 2021) Cara belajar adalah strategi yang dilakukan siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dijelaskan tentunya dengan cara yang membuat siswa senang belajar. Cara belajar menurut (Adhitya & Hardati, 2017) antara lain membuat jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, mencatat, mengulang materi pelajaran, dan mengerjakan tugas. Menurut (Saetban, 2021) faktor cara belajar yang kurang baik menjadi penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pintar tapi hanya mencapai prestasi tidak ada kinerja yang lebih baik dari siswa sejati tidak pintar tetapi bisa berprestasi tinggi karena memiliki cara belajar yang bagus. Cara siswa belajar di rumah yakni cara siswa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil yang diperoleh. Kalau siswa dapat belajar dengan bagus dirumah, hasil yang dihasilkan siswa secara otomatis di rumah akan lebih baik. Sekalipun guru di sekolah belum mengajar dengan baik, ia tetap mampu mengikutinya sebab ia mampu belajar sendiri dirumah (Juniarti, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanto, 2019) yang berjudul Cara Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri 1 Arse. Hasil penelitian menunjukkan agar cara siswa belajar menentukan prestasi atau hasil belajar. Kebanyakan siswa yang baik mempunyai cara belajar yang bisa dikatakan sempurna, yakni dengan memenuhi kriteria yang diberikan oleh peneliti. Pada siswa dengan nilai lebih rendah memiliki keuntungan karena kurang disiplin dengan cara belajarnya. Siswa yang berprestasi pasti lebih banyak menerima pelajaran. Siswa yang memiliki cara belajar yang bagus, teratur dan disiplin



akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan dan sebaliknya. Jadi cara siswa belajar berbanding lurus dengan hasil belajar atau prestasi yang diperolehnya.

### **Faktor Minat Belajar**

Faktor keempat yang menyebabkan kesulitan belajar pada nilai *eigenvalue* 1,961 dan nilai varians 4,458%. Faktor ini terdiri dari item yaitu memahami bacaan materi, kelelahan, kurang percaya diri, kurangnya waktu belajar, metode mengajar berubah-ubah, sering meninggalkan jam pelajaran.

Minat, kelelahan, kemampuan intelegensi, membaca, waktu belajar dan metode atau strategi guru akan membentuk faktor minat belajar. Menurut (Djali, 2012, p. 122) kondisi kelelahan dapat disebabkan oleh pekerjaan fisik. Namun, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan, sebenarnya disebabkan oleh kurangnya atau hilangnya minat terhadap aktivitas yang dilakukan orang tersebut. Menurut Santrock tahun 2007 pada halaman 155 salah satu aspek penting dari regulasi diri adalah mengatur waktu secara efektif. Jika kita membuang terlalu banyak waktu, kita mungkin menyadari bahwa pada malam sebelum ujian penting, kita belum siap. Jika kita mengatur waktu secara efektif, kita akan memiliki waktu untuk bersantai di antara ujian dan tenggat waktu untuk tugas lain. Manajemen waktu akan membantu kita menjadi lebih produktif dan mengurangi stres, serta memberikan keseimbangan antara bekerja dan bermain.

Menurut Adiwiria tahun 2007 mengatakan bahwa intelegensi pun merupakan faktor yang menentukan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca. Menurut (Lestari, 2014) siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari tugas dan pekerjaan yang berbau ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ari Setiawan, 2013) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Diklat Kearsipan Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Smk Negeri 2 Blora". Hasil penelitian menunjukkan pada faktor penyebab sulit belajar berkurang di 5 (lima) faktor-faktor baru yang menyebabkan sulit belajar arsip pada siswa SMK N 2 Blora. Kelima faktor baru itu adalah: 1) Faktor minat, kebiasaan belajar, dan pendidikan orang tua 25,792%, yakni kebiasaan belajar siswa, minat dan cara orang tua mendidik.

### **Faktor Kepercayaan Diri**

Faktor kelima yang penyebab sulit belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,580. Faktor ini yakni kesulitan melakukan perhitungan, kelelahan akibat waktu tidur tidak cukup, diam tanpa bertanya, dan rasa malu yang berlebihan. Faktor ini dapat menjelaskan keragaman varians sebesar 3,592%.

Menurut (Ibrahim, 2018) proses dan hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif perorangan yang memungkinkan mengembangkan penilaian seseorang yang positif, baik pada dirinya sendiri tidak hanya lingkungan dan situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan yang paling penting untuk siswa terkhusus pada mempelajari ekonomi. Sebab, jika individu mempunyai kepercayaan diri yang kecil sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut (Husna & Mulyani, 2020) Ciri-ciri orang yang percaya diri yakni : tenang dalam melakukan sesuatu, memiliki potensi dan kemampuan yang cukup, bisa menormalkan solusi muncul pada bermacam situasi, bisa beradaptasi dan berkomunikasi pada bermacam situasi, mempunyai kondisi badan dan mental yang cukup untuk mendukung penampilan, mempunyai tingkat pendidikan resmi dan kecerdasan yang memadai, mempunyai keterampilan sosial dan riwayat keluarga yang baik, mempunyai keahlian atau keterampilan yang mendukung kehidupan, dan sering berinteraksi secara positif untuk menghadapi bermacam masalah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu, 2021), yang berjudul Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri siswa kelas IX SMPN 2 Telukjambe timur belum sepenuhnya tercapai dalam pembelajaran matematika yaitu faktor pertama yaitu percaya kepada kemampuan diri, kesulitan dalam melakukan perhitungan menjelaskan 10,987% dari total varians sebagai penyebab kesulitan belajar siswa.

### **Faktor Gaya Mengajar Guru**

Faktor keenam yang penyebab sulit belajar dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,439. Faktor ini termasuk waktu belajar yang tidak cukup, terganggunya penglihatan dan pendengaran, daya ingat rendah. Faktor ini dapat menjelaskan keragaman varians sebesar 3,272%.

Cara belajar guru dan hambatan fisik, psikis ini akan menjadi faktor yang membentuk gaya mengajar guru. Menurut (Rahmat, 2018) gaya mengajar merupakan kebiasaan, atau sifat preferensi yang penting dalam kaitannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar sekedar kebiasaan dan cara berperilaku atau pembahasan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan seperti pelajaran guru itu dilakukan. Jadi, Gaya mengajar merupakan suatu cara, metode, atau strategi yang diajarkan guru dalam mengajar untuk yang bersifat kurikuler maupun psikologis dalam rangka memberikan informasi ke siswanya. Maka, salah satu gaya mengajar yang diterapkan guru dalam hasil penelitian ini di SMA Negeri 11 Padang adalah Gaya mengajar klasikal, Beberapa guru yang memiliki gaya mengajar klasik masih percaya bahwa pembelajaran hanya terjadi satu arah, dengan segala sesuatu yang datang menyertainya. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberikan peluang kepada siswa untuk aktif sehingga menghambat perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya bisa disalahkan ketika keadaan kelas mewajibkan guru melakukannya, yakni keadaan kelas yang mayoritas siswanya pasif. Pada pembelajaran klasikal, tugas guru begitu dominan, sehingga guru harus ahli (*expert*) dalam bidang mata pelajaran yang diajarkannya.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilaksanakan oleh (Magdalena et al., 2020) yang berjudul Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor eksternal dengan indikator metode pengajaran dikategorikan kurang baik sehingga menyebabkan anak mengalami sulit dalam belajar.

### **Faktor Lingkungan Sosial**

Faktor ketujuh yang menyebabkan sulit belajar dengan nilai *eigenvalue* 1,042. Faktor ini termasuk yakni belajar dengan cara melihat materi, kesulitan mengerjakan tugas rumah, mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri. Faktor ini dapat menjelaskan keragaman varians sebesar 2,369%.

Menurut (Asmanullah et al., 2019) Siswa adalah makhluk sosial dan masyarakat, tentu saja aktivitas siswa di masyarakat bisa mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran. Masyarakat adalah faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa, pengaruh ini terjadi oleh kehadiran siswa di masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori berpengaruh. Maksudnya beberapa siswa masih ceroboh dalam bersosialisasi dan memilih teman, akibatnya siswa itu terbawa pergaulan yang tidak baik sehingga menimbulkan rasa malas dalam belajar. Aktivitas siswa di masyarakat dan teman-temannya sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang pergaulannya kurang baik akan menyebabkan malas belajar, melupakan tugas sekolah, dan lebih memilih bermain daripada belajar.

Menurut Dalyono tahun 2007 pada halaman 244 mengatakan bahwa gaya hidup tetangga, seperti suka bermain perjudian, konsumsi alkohol, pengangguran, dan ketidaksukaan pedagang untuk belajar mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Setidaknya ana-anak tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya kalau tetangganya adalah seorang pelajar, seorang mahasiswa, seorang dokter, insinyur, seorang dosen, maka semangat belajar anak-anak akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh (Sandrawati, 2016) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa dinyatakan bahwa beberapa faktor menyebabkan sulit belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Padang. Faktor ini ditemukan berdasarkan analisis data yang didapatkan dari kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis faktor exploratory yakni aplikasi IBM SPSS 24. Faktor penyebab sulit belajar siswa dalam belajar ekonomi adalah faktor kemampuan, gangguan ADHD, cara belajar, minat belajar, kepercayaan diri, gaya mengajar guru, dan lingkungan sosial. Faktor terbesar atau dominan penyebab sulit belajar yakni faktor kemampuan. Faktor kemampuan termasuk metode mengajar kurang efektif, mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri, cemas di hadapan guru, cemas dihadapan teman-teman, kesulitan menjelaskan kembali hasil diskusi dan kesulitan menjelaskan kembali pelajaran.

Untuk mengurangi sulit belajar siswa pada belajar ekonomi bisa dilaksanakan yakni untuk siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar dengan memiliki kebiasaan belajar yang lebih teratur sehingga dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya dan bagi guru ekonomi untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan selalu ulangi materi sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, & Hardati, P. (2017). Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Edu Geography*, 5(3), 124–133.
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar* (Revisi). Rineka Cipta.
- Ari Setiawan, J. W. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Diklat Kearsipan Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Asmanullah, A. S., Hamdani, A., & Ariyano. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Bidang Teknologi Dan Rekayasa Kota Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 13–22.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Desi Ningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Cetakan Pe). Psikosain.
- Djali. (2012). *Psikologi Pendidikan* (Cetakan ke). Sinar Grafika Offset.
- Febriyanto. (2019). Cara Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri 1 Arse. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 2(1), 45–51.
- Herizal, H. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pembuktian Matematis Siswa. *Vygotsky*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.30736/vj.v2i1.187>
- Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 407–421.
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika dengan Menggunakan Pendekatan CTL (REACT). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55–77.
- Juniarti, N. (2015). Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1–11.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Magdalena, I., Fauziah, S. fa, Sari, P. W., Berliana, N., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Manullang, N. T. (2016). Pengaruh Kinerja Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDK Penabur Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Magister*, 02(02), 159–172.
- Mardayanti, M., & Hadi, S. (2021). *Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Batik 2 Surakarta*. 5(4), 680–686. [http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Medyasari, L. T., Zaenuri, Z., & Dewi, N. R. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 5 Semarang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 464–470. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Pangestu, R. A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal MAJU*, 8(1), 118–125.
- Rahmat, H. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 2, 98–111.

- Saetban, A. A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 58–66. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.951>
- Sandrawati, I. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Smp Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 245–260.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 14–19.
- Wantika, W., & Nasution, S. P. (2019). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i1.2027>
- Wati, M., Maulidia, I., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember dalam Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning pada Materi Kalor dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8(4), 275–280.